

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Analisis Laporan keuangan

2.1.1.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Standart Akuntansi Keuangan (SAK), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut (Fahmi, 2011), Laporan keuangan merupakan hasil dari setiap proses akuntansi yang dapat memberikan segala informasi mengenai kondisi keuangan dan aktivitas perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (S & Putra, 2011), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut (Kasmir, 2014), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016), laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar, kualitas manajemen dan lainnya.

Menurut Jumingan (2011), analisis rasio keuangan yaitu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis. Sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

2.1.1.2 Tujuan analisis laporan keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) bahwa tujuan analisis laporan keuangan antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode tertentu.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
4. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak.
5. Untuk digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.1.3 Manfaat analisis laporan keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017:7) analisis laporan keuangan jika dilakukan akan bermanfaat untuk banyak pihak diantaranya :

1. Bagi pihak manajemen

Untuk mengevaluasi kinerja perusahaan masa lalu, saat ini untuk tujuan pemberian kompensasi dan pengembangan usaha. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai oleh manajemen, selanjutnya analisis laporan keuangan juga digunakan dalam pengambilan keputusan, menganalisis usaha yang sedang berjalan, dapat juga digunakan untuk membuat anggaran masa mendatang dan kontrol internal.

2. Bagi pemegang saham / investor

Untuk mengetahui kinerja perusahaan berkaitan dengan investasi yang telah dilakukan di perusahaan berikut resiko-resikonya.

3. Bagi kreditor

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam rangka hal pembayaran pinjaman.

4. Bagi pemerintah

Apabila perusahaan ingin masuk dalam perusahaan *go public* maka analisis laporan keuangan digunakan sebagai persetujuan untuk masuk perusahaan *go public*. Analisis laporan keuangan juga digunakan oleh pemerintah untuk kepentingan mengetahui kemampuan perusahaan dalam pemungutan pajak.

5. Bagi karyawan

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi kerja, menjamin kualitas hidup dan kesejahteraan karyawan, menyediakan kesempatan bekerja dan berkarir untuk jangka waktu yang lama.

6. Supplier

Pihak supplier dan pemberi pinjaman jangka pendek lainnya, analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga supplier dapat menentukan jumlah piutang yang diberikan dan jangka waktunya.

7. Pelanggan

Pelanggan menggunakan analisis laporan keuangan untuk mengetahui kelangsungan hidup perusahaan, terutama informasi analisis laporan keuangan digunakan oleh pelanggan yang melakukan kerjasama jangka panjang.

2.1.1.4 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Sujarweni, 2017:42) ada 3 macam teknik untuk menganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis *Trend* adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian akan dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Analisis *Common Size* analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi) atau dari total aktiva (untuk neraca).

2.1.2 Return Saham

Menurut (Sutriani, 2014) Return saham adalah *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi dari dana yang sudah diinvestasikan yang dapat dinikmati oleh investor. Investor harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian yang dialami investor sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang investor dalam menganalisis keadaan harga saham. Rumus menghitung *return* saham menurut (Jogiyanto, 2012:206) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_t = \frac{P_t - (P_t - 1)}{P_t - 1}$$

Rumus 2.1 Return Saham

R_t = Return saham

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode lalu

D_t = Dividen yang dibayarkan pada periode sekarang

2.1.3 Rasio Likuiditas

Menurut (Sujarweni, 2017:60) untuk menilai kinerja perusahaan dalam membayar utang-utang berupa jangka pendek disebut rasio likuiditas. Menurut Fred Weston (2015:129) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek. Apabila perusahaan ditagih utang jangka pendek perusahaan itu mampu untuk membayar utang, terutama yang sudah jatuh tempo.

Menurut (Kasmir, 2015) rasio likuiditas menilai jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, S.E., 2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut (Sujarweni, 2017:64) rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva,

mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

2.1.5 Rasio *leverage* atau Rasio Solvabilitas

Menurut (Sujarweni, 2017:61) Rasio *leverage* atau Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Sujarweni, 2017:61) terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang sering digunakan perusahaan.

2.1.6 Likuiditas dan pengaruhnya terhadap return saham

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya (Hery, 2015).

Menurut (Sujarweni, 2017:60) rasio likuiditas rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio lancar (*cash ratio*) untuk mengukur rasio likuiditas. Menurut (Sujarweni, 2017:60) pengukurannya menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rumus 2.2 Likuiditas

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Cash ratio* yang rendah disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih yang belum dibayar oleh debitur, sehingga perusahaan tidak

memperoleh tambahan kas. Hal ini dapat mengakibatkan risiko gagal bayar hutang jangka pendek yang semakin tinggi. Jika hal ini terjadi *cash ratio* suatu perusahaan akan rendah dan mengakibatkan seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi yang likuid, sehingga mengakibatkan harga saham menurun karena minat investor rendah.

2.1.7 Profitabilitas dan pengaruhnya terhadap return saham

Profitabilitas merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari modal saham, tingkat penjualan, dan kekayaan (asset) yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba serta menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Peneliti menggunakan *Return on Equity* untuk mengukur profitabilitas. Dimana menurut Menurut (Sujarweni, 2017:65) dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rumus 2.3 Profitabilitas

ROE mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Semakin tinggi *return on equity* menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan, investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

2.1.8 Leverage dan pengaruhnya terhadap return saham

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (*Debt to Equity*

Ratio) untuk mengukur *leverage*. Menurut (Sujarweni, 2017:61) pengukurannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Rumus 2.4 Leverage

Total debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memberikan kajian yang akan dibahas adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh (Sutriani, 2014) dengan judul Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham lq-45 hasil penelitian ini adalah *Return on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,145 > t_{tabel} 1,645$ maka H_0 ditolak. Variabel *Debt to equity ratio* sebesar $0,073 < 0,1$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,868 > 1,282$ hal ini menunjukkan bahwa *DER* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada alpha 10 persen. Variabel *cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi *cash ratio* $0,33 > 0,05$, sedangkan nilai tukar tidak mampu memoderasi *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham (Journal of Business and Banking: volume 4, No.1, May 2014 ISSN 2088-7841).

Penelitian yang dilakukan oleh (Triaryati, 2016) dengan judul Peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverages* Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* secara signifikan berpengaruh negatif terhadap *return* saham, *leverage* secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan profitabilitas mampu memediasi pengaruh *leverage* terhadap *return* saham (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016 ISSN : 2302-8912)

Penelitian yang dilakukan oleh (Parwati & Sudiarta, 2016) dengan judul pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan penilaian pasar terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 (E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 1, 2016 ISSN:2302-8912)

Penelitian yang dilakukan oleh (Tahu, 2017) with the title Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. the method used analysis result of Regression for Liquidity (x1), Firm Value (y) and dividend

policy (z) regression model parsial. the results of this study are Liquidity significant positive effect on Firm Value, Leverage significant negative effect on Firm Value, Dividend policy is able to significantly moderate the effect of leverage on Firm Value, Profitability significant positive effect on Firm Value, Dividend policy is able to significantly moderate the influence of profitability on firm value.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana & Saputra, 2018) with the title The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. Method of this research using a purposive sampling method, Based on the results research that obtained and the discussion, then it can take conclusion as following: 1). Liquidity, profitability, and leverage jointly effect on earnings management ; 2). Liquidity effect on earnings management; 3). Profitability take effect to earnings management.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian terdahulu juga dapat dilihat pada tabel berikut:

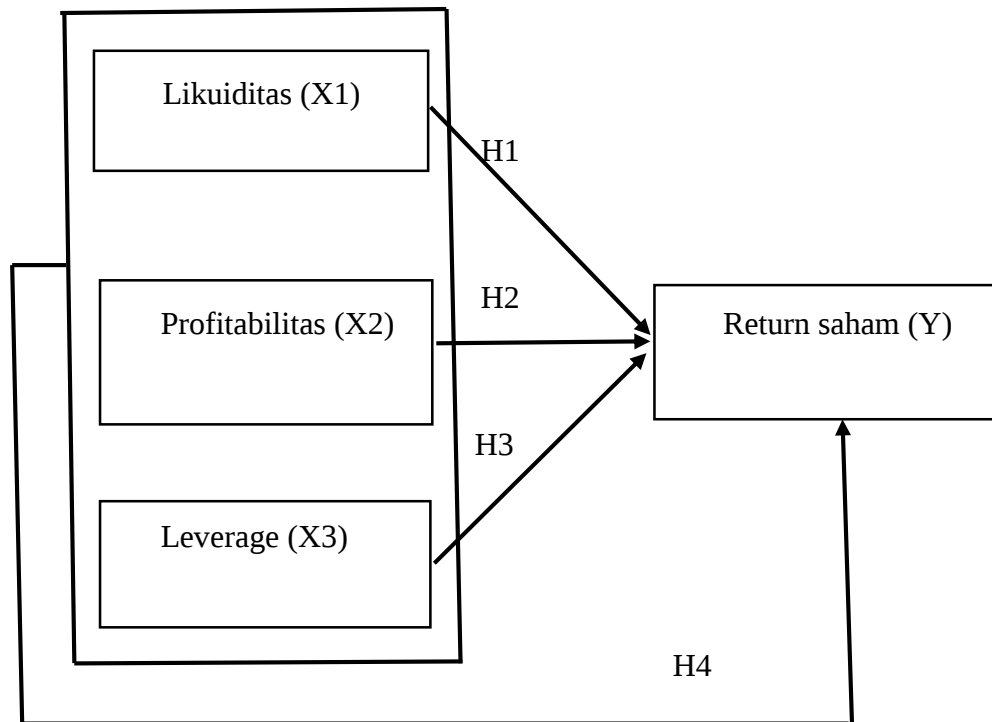
Tabel 2 .1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Anis Sutriani 2014)	Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap return saham dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi pada saham LQ-45	Variabel independen: profitabilitas, <i>leverage</i> likuiditas Variabel dependen: return saham	<i>Roa</i> dan <i>Der</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham <i>cash ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, nilai tukar tidak mampu memoderasi <i>return on asset</i> dan <i>debt to equity ratio</i> terhadap <i>return</i> saham.
2.	(Putu Beny Rivardi Setiawan & Nyoman Triaryati, 2016)	Peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh <i>leverage</i> Terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverages</i>	Variabel independen: profitabilitas, leverage, <i>leverage</i> Variabel dependen: return saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> secara signifikan berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham, <i>leverage</i> secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, dan profitabilitas mampu memediasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>return</i> saham.
3.	R.R Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta (2016)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan penilaian pasar terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur	Variabel independen: profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan penilaian pasar Variabel dependen: <i>return</i> saham	<i>Return on asset</i> , <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan manufaktur.

4.	Gregorius Paulus Tahu,2017)	Effect of liquidity, leverage and profitability to the firm value (dividend policy as moderating variable) in manufacturing company of indonesia stock exchange	Variabel independen: liquidity, leverage and profitability variabel dependen : Firm Value	Liquidity significant positive effect on Firm Value, Leverage significant negative effect on Firm Value, Dividend policy is able to significantly moderate the effect of leverage on Firm Value, Profitability significant positive effect on Firm Value, Dividend policy is able to significantly moderate the influence of profitability on firm value.
5.	(Ayu Mulyana, Zuraida, Mulia Saputra 2016)	The influence of liquidity, profitability and leverage on profit management and its impact on company value in manufacturing company listed on indonesia stock exchange year 2011-2015	Variabel independen: liquidity profitability and leverage on Profit variabel dependen: stock exchange	Liquidity, profitability, and leverage jointly effect on earnings management, liquidity effect on earnings management, profitability take effect to earnings management.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan peneliti terdahulu yang telah diuraikan terdapat variabel yang dapat diidentifikasi memengaruhi return saham, yaitu: likuiditas, profitabilitas dan leverage perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas (current ratio), profitabilitas (return on equity), dan leverage sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah return saham. Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Likuiditas terhadap Return Saham

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Cash ratio* yang rendah disebabkan oleh banyaknya piutang tak tertagih yang belum dibayar oleh debitur, sehingga perusahaan tidak memperoleh tambahan kas. Hal ini dapat mengakibatkan risiko gagal bayar hutang jangka pendek yang semakin tinggi. Jika hal ini terjadi *cash ratio* suatu perusahaan akan rendah dan mengakibatkan seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi yang likuid, sehingga mengakibatkan harga saham menurun karena minat investor rendah. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai proaksi dari likuiditas karena ingin mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui *return* saham.

2.3.2 Hubungan Profitabilitas terhadap Return Saham

Tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Rasio profit dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Salah satu proaksi yang digunakan mengukur profitabilitas adalah ROE. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivitya untuk menghasilkan laba dan berdampak pada *return* saham.

2.3.3 Hubungan *Leverage* terhadap Return Saham

Leverage mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. kegiatan operasional bisa menggunakan modal sendiri, modal pinjaman atau kombinasi keduanya. Penelitian ini menggunakan DER sebagai proaksi dari *leverage* karena ingin mengetahui penagruh risiko hutang terhadap *return* saham melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

2.4 Hipotesis

Menurut (Candrarin, 2017:125) hipotesis adalah dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris. Dengan mengacu pada rumusan masalah, landasan teori, dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H_2 = Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 = Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_4 = Likuiditas, profitabilitas dan leverage bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.